

# Pancasila sebagai sistem etika dan instrumen pendidikan karakter mahasiswa dalam era globalisasi

Raditya Nugraha Ariesta Muda

Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 250401110266@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Pancasila, etika, pendidikan karakter, mahasiswa, globalisasi

## Keywords:

Pancasila, ethics, character education, university students, globalization

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana Pancasila dapat berfungsi sebagai sistem etika sekaligus instrumen pendidikan karakter bagi mahasiswa di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan analitis yang menggabungkan perspektif etika Pancasila dengan kebutuhan karakter mahasiswa abad ke-21. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan peran nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, adaptif, dan tetap berpegang pada jati diri kebangsaan. Metode yang digunakan adalah studi literatur

kualitatif dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, serta kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila masih relevan sebagai pedoman etika dan karakter, namun implementasinya menghadapi tantangan serius dari arus budaya global dan teknologi digital. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila melalui kurikulum kampus, pembelajaran berbasis pengalaman, dan integrasi teknologi yang tetap berlandaskan nilai.

## ABSTRACT

This study examines how Pancasila can function both as an ethical system and as an instrument for character education among university students amid the increasingly complex challenges of globalization. The novelty of this research lies in its analytical approach, which integrates the ethical perspectives of Pancasila with the character needs of 21st-century students. The aim of the study is to explain the role of Pancasila values in shaping students who are ethical, adaptable, and firmly grounded in national identity. This research employs a qualitative literature review by analyzing books, scholarly journals, and educational policies. The findings indicate that Pancasila remains relevant as a guide for ethics and character formation, yet its implementation faces significant challenges from global cultural currents and digital technologies. The study recommends strengthening Pancasila-based character education through university curricula, experiential learning, and the integration of technology grounded in core values.

## Pendahuluan

Globalisasi membawa perubahan besar dalam pola pikir, gaya hidup, dan nilai-nilai sosial mahasiswa. Fenomena seperti kemajuan teknologi, derasnya budaya luar, dan dinamika sosial-politik membuat mahasiswa berada dalam situasi yang rawan kehilangan identitas (Sudarminta, 2018). Fakta menunjukkan bahwa berbagai permasalahan moral seperti intoleransi, hedonisme, penyimpangan digital, hingga menurunnya rasa kebangsaan mulai muncul dalam kehidupan mahasiswa Indonesia. (Fudhla, 2024). Sebagaimana ditegaskan dalam penelitian pengabdian, "kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman lintas generasi melalui pendekatan kritisisme konstruktif dan dialog terbuka" (Putri et al., 2025). Kondisi ini menjadi latar penting untuk melihat kembali Pancasila sebagai pedoman etika dan karakter. Kaelan (2016)



menegaskan bahwa Pancasila bukan hanya dasar negara, tetapi juga sistem nilai dan etika yang mengatur hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama, bangsa, dan Tuhan. Sejalan dengan itu, Magnis-Suseno (1997) menjelaskan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki sifat etis universal seperti keadilan, kemanusiaan, dan kebijaksanaan, sehingga dapat menjadi dasar pembentukan karakter di tengah dinamika modern. Namun berbagai kajian sebelumnya sering hanya menekankan aspek normatif Pancasila tanpa menjelaskan bagaimana implementasinya dalam konteks globalisasi. (Suprayogo, 2016)

Posisi artikel ini adalah mengisi kekosongan tersebut. Setelah menelaah berbagai teori etika, filsafat Pancasila, dan pendidikan karakter, ditemukan bahwa masih minim kajian yang menghubungkan sistem etika Pancasila dengan kebutuhan karakter mahasiswa di era global. Samani dan Hariyanto (2013) juga menekankan bahwa pendidikan karakter menuntut kesesuaian antara nilai, konteks sosial, dan kebutuhan perkembangan peserta didik. Di sisi lain, Wahyudi (2020) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila di perguruan tinggi masih sering bersifat tekstual dan berorientasi hafalan, bukan pembiasaan moral. (Suprayogo, 2016)

Oleh karena itu, artikel ini berusaha membangun pemahaman baru mengenai relevansi Pancasila sebagai etika praktis sekaligus strategi pembentukan karakter modern. Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis peran Pancasila sebagai sistem etika, menjelaskan celah implementasinya pada mahasiswa, dan menawarkan pemaknaan baru agar Pancasila tetap relevan dalam dinamika global. Artikel ini juga menggagas bahwa nilai-nilai Pancasila dapat menjadi penyeimbang antara modernitas dan jati diri bangsa, terutama dalam menghadapi tantangan moral di era globalisasi. (Suprayogo, 2016). Berisi uraian mengenai pengaruh globalisasi terhadap pola pikir, nilai sosial, dan identitas mahasiswa; munculnya berbagai masalah moral seperti intoleransi, hedonisme, penyimpangan digital, dan menurunnya nasionalisme; serta pentingnya meninjau kembali Pancasila sebagai pedoman etika dan karakter. (Suprayogo, 2016)

### **Kajian Terdahulu dan Kesenjangan Penelitian**

Membahas temuan artikel sebelumnya yang menyoroti nilai-nilai moral universal dalam Pancasila, namun lebih banyak bersifat normatif. Bagian ini menegaskan adanya kekosongan penelitian terkait implementasi Pancasila sebagai sistem etika dalam konteks globalisasi yang dialami mahasiswa. (Suprayogo, 2016)

### **Posisi dan Urgensi Penelitian**

Menjelaskan bagaimana artikel ini mengisi kesenjangan dengan menghubungkan teori etika, filsafat Pancasila, dan pendidikan karakter. Artikel ini penting karena memunculkan pemahaman baru tentang relevansi Pancasila sebagai etika praktis di era global. (Suprayogo, 2016)

### **Tujuan**

Tujuan dari artikel ini, yaitu menganalisis peran Pancasila sebagai sistem etika, mengidentifikasi tantangan implementasinya pada mahasiswa, dan memberikan pemaknaan baru agar Pancasila tetap relevan sebagai dasar karakter dalam dinamika global. (Suprayogo, 2016)

## Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa Pancasila memiliki fungsi yang sangat penting sebagai sistem etika dalam kehidupan mahasiswa di era globalisasi. Pancasila tidak hanya dipahami sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai kerangka moral yang mengarahkan perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, bangsa, dan Tuhan. Nilai-nilai etis dalam Pancasila memberikan panduan yang komprehensif bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai situasi, mulai dari interaksi sosial, kegiatan akademik, hingga penggunaan teknologi digital. Dengan demikian, etika Pancasila berperan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, dan pembangunan hubungan sosial yang harmonis. (Suprayogo, 2016) "Pancasila harus dipahami secara substansial sebagai sumber tata nilai yang menuntun kehidupan berbangsa dan bernegara" (Maimun, 2012).

Secara sistemik, nilai-nilai dalam Pancasila membentuk satu kesatuan yang saling terhubung. Nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Musyawarah, dan Keadilan bekerja sebagai sistem moral yang utuh yang harus diinternalisasi secara konsisten dalam kehidupan mahasiswa. Pemahaman Pancasila sebagai sistem menegaskan bahwa setiap sila tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi untuk membentuk karakter individu yang berintegritas, toleran, adil, dan bertanggung jawab. Namun, sebagian besar mahasiswa masih menerima nilai-nilai tersebut secara teoritis. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan Pancasila di perguruan tinggi cenderung menekankan hafalan, bukan praktik nyata, sehingga mahasiswa belum merasakan manfaat langsung dari penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (Suprayogo, 2016)

Etika Pancasila yang diinterpretasikan dari kelima sila juga menunjukkan relevansi tinggi dalam pembentukan karakter mahasiswa modern. Nilai Ketuhanan mencerminkan integritas dan kejujuran; Kemanusiaan berkaitan dengan empati dan toleransi; Persatuan menguatkan sikap cinta tanah air dan menghargai keberagaman; Musyawarah berhubungan dengan keterbukaan dalam berdiskusi, anti-hoaks, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara rasional; dan Keadilan menekankan pentingnya perlakuan yang adil dan penghormatan terhadap hak sesama. Seluruh nilai ini menjadi fondasi penting dalam membentuk mahasiswa yang mampu bersaing secara global namun tetap berpegang pada identitas nasional. (Suprayogo, 2016)

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan sejumlah ancaman serius terhadap implementasi Pancasila dalam pendidikan karakter mahasiswa. Globalisasi dan budaya digital mendorong meningkatnya individualisme, hedonisme, serta penurunan rasa nasionalisme. Paparan budaya populer dan media sosial yang tidak tersaring turut memengaruhi cara berpikir dan bertindak mahasiswa, bahkan memicu polarisasi yang berdampak pada meningkatnya sikap intoleran. Selain itu, minimnya keteladanan moral di lingkungan kampus—baik dari senior maupun dosen menambah sulitnya internalisasi nilai Pancasila. Arus informasi yang bebas dan tidak terkontrol juga membuat sebagian mahasiswa tidak lagi menganggap nilai-nilai Pancasila relevan dalam kehidupan mereka. (Suprayogo, 2016)

Berdasarkan temuan tersebut, implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila memerlukan pendekatan baru yang lebih kontekstual dan adaptif. Integrasi teknologi dalam pembelajaran, penerapan metode proyek, serta penguatan keteladanan menjadi strategi penting dalam memperluas penerapan Pancasila ke ranah-ranah modern seperti etika media sosial, etika akademik, dan etika pergaulan global. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan nyata mahasiswa. (Suprayogo, 2016)

### **Etika**

Etika dalam konteks Pancasila merupakan pedoman moral yang mengarahkan perilaku manusia untuk berbuat baik, adil, dan menghormati kemanusiaan. Etika menjadi dasar bagi setiap tindakan, baik dalam interaksi sosial, akademik, maupun penggunaan teknologi digital. Bagi mahasiswa, etika menjadi acuan dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan membangun hubungan sosial yang harmonis. (Suprayogo, 2016)

### **Sistem**

Pancasila sebagai sistem berarti bahwa nilai-nilai di dalamnya saling terhubung, membentuk kerangka moral yang utuh. Nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Musyawarah, dan Keadilan bekerja sebagai satu kesatuan yang menyusun pola pikir dan perilaku. Sistem ini menata bagaimana individu harus bersikap secara konsisten dalam berbagai konteks, termasuk kehidupan mahasiswa (Suprayogo, 2016). Etika Pancasila merupakan interpretasi moral dari kelima sila sebagai panduan hidup. Misalnya: (Suprayogo, 2016)

Ketuhanan → integritas dan kejujuran.

Kemanusiaan → empati, toleransi, anti-kekerasan.

Persatuan → cinta tanah air dan menghargai keberagaman.

Musyawarah → keterbukaan, diskusi sehat, anti-hoaks.

Keadilan → sikap adil, anti-diskriminasi, dan menghargai hak orang lain.

Etika ini sangat relevan untuk membentuk mahasiswa yang berkarakter kuat di tengah arus global. Ancaman terhadap Pancasila dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa di Era Global (Suprayogo, 2016) Beberapa ancaman utama antara lain: Individualisme dan hedonisme akibat budaya digital, Penurunan rasa nasionalisme karena paparan budaya asing yang tidak tersaring, Polarisasi media sosial yang menumbuhkan intoleransi, Minimnya keteladanan di lingkungan kampus, baik dari senior maupun dosen, Arus informasi bebas yang membuat nilai-nilai Pancasila tidak lagi dianggap penting oleh sebagian mahasiswa (Suprayogo, 2016). Pendekatan pendidikan Pancasila yang terlalu teoritis, sehingga mahasiswa tidak merasakan manfaat praktisnya. (Suprayogo, 2016)

### **Kesimpulan dan Saran**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pancasila masih memiliki relevansi kuat sebagai sistem etika dan instrumen pendidikan karakter mahasiswa dalam era

globalisasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat menjawab tantangan moral dan sosial yang dihadapi mahasiswa, namun implementasinya perlu diperbarui agar lebih aplikatif sesuai perkembangan teknologi dan budaya. Kesimpulan ini sekaligus mempertegas bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya disampaikan melalui teori, melainkan harus diwujudkan dalam praktik langsung, kegiatan kampus, dan keteladanan nyata. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa lembaga pendidikan tinggi perlu merancang program pendidikan karakter yang lebih kreatif, adaptif, dan berbasis pengalaman agar mahasiswa mampu mempertahankan jati diri sekaligus siap menghadapi dunia global "Penyuluhan Pancasila mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai sejarah, nilai, serta urgensinya sebagai dasar negara.

### Daftar Pustaka

- Adityo, R. (2022). Penguatan Dasar Negara Melalui Penyuluhan Pancasila pada Mahasiswa. *Devosi*, 3(2). Retrieved from <https://repository.uin-malang.ac.id/11455/>
- Fudhla, M. (2024). Peran pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. *Maliki Interdisciplinary Journal*. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 302-313. Retrieved from <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/8673>
- Ikmal, I., Tobroni, T., & Sutiah, S. (2022). Implementasi pengembangan kurikulum integratif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11. Retrieved from <https://repository.uin-malang.ac.id/14731/>
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Magnis Suseno, F. (1997). *Etika Umum dan Etika Pancasila*. Jakarta: Gramedia.
- Maimun, A. (2012). Mengukuhkan Kembali Eksistensi Pancasila di Dunia Pendidikan. *Suara Akademika*. Retrieved from <https://repository.uin-malang.ac.id/6462/>
- Mujtahid. (2016). Model implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan terintegrasi dalam perkuliahan pada Jurusan PAI. 230-252. Retrieved from <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululalbab/article/view/3832>
- Permata, D. A. (2023). Pentingnya pendidikan Pancasila dan karakter untuk menumbuhkan sikap bela negara dalam diri mahasiswa. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 547-551. Retrieved from <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/download/4807/1914/>
- Putri, V. P. (2025). Kritisisme Konstruktif dan Dialog Antar Generasi: Mewujudkan Pancasila yang Relevan di Era Globalisasi. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*. <https://repository.uin-malang.ac.id/24556/>
- Samani, M. a. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudarminta, J. (2018). Etika dan Moralitas di Era Global. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 55-70.

Suprayogo, I. (2016). Pendidikan dan Pancasila. *Situs Resmi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Retrieved from <https://uin-malang.ac.id/r/160601/pendidikan-dan-pancasila.html>

Wahyudi, A. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 22-33.